

ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DAERAH (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk)

Sefira Ryalita Primadany, Mardiyono, Riyanto

Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang

E-mail: viraryalita@gmail.com

Abstract: *Nganjuk Regency is one of the most potential regency in East Java to develop its tourism. Nganjuk Regency has four local tourism objects governed by local Department of Tourism and Culture: Sedudo Waterfall, Air Merambat Roro Kuning, Taman Rekreasi Anjuk Ladang (TRAL), Margo Tresno Cave. Tourism of Nganjuk offers many tourism objects whose attraction and feature are distinctive in those places. Nonetheless, the lack of attention given by the government particularly in term of promotion that has become a hurdle to the advancement of tourism in Nganjuk. Therefore, it is essential that relevant authorities must have awareness and introduce several regulations to advance the tourism development. Developing tourism sector requires strategies which equipped by well-arranged tourism developing plan in order to optimize the tourism potential. The role of local government is therefore important as the main generator and afterwards, giving the Nganjuk Regency Tourism and Culture Department full authority to create and implement tourism developing strategies. In this thesis, the writer is encouraged to acknowledge and review the role of Nganjuk Regency Tourism and Culture Department in improving the tourism potential. It is acquired by settling the statement of problem on first, the strategies of Nganjuk Regency Tourism and Culture Department to develop its tourism sector and second, the factors affecting the improvement of tourism in Nganjuk Regency. This research applied descriptive research method in nature by employing qualitative approach. The resources were grouped into two, primary data and secondary data. The data collection techniques were observation, interviews, and documentation. The collected data were analyzed by following the procedures: data collection, data presentation, and conclusion drawing.*

Keywords: *strategy analysis, tourism, government*

Abstrak: Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu daerah di Jawa Timur yang berpotensi untuk mengembangkan pariwisata di daerahnya. Di Kabupaten Nganjuk terdapat empat objek wisata daerah yang dikelola langsung oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah. Keempat objek wisata tersebut yaitu: Air Terjun Sedudo, Air Merambat Roro Kuning, TRAL, dan Goa Margo Tresno. Wisata Nganjuk menawarkan sejumlah objek wisata dengan daya tariknya masing-masing. Namun, masih kurangnya upaya dari pemerintah daerah yang belum maksimal dalam mempromosikan wisata tersebut mengakibatkan potensi-potensi objek wisata yang dimiliki tidak dapat berkembang secara optimal. Di sinilah pentingnya peraturan dan kesadaran dari pemerintah daerah yang melaksanakan pembangunan di sektor pariwisata. Sektor pariwisata memerlukan suatu strategi dengan pola pengembangan kepariwisataan yang terencana atau tersusun agar potensi yang di miliki bisa di kembangkan secara optimal. Didalam memajukan sektor pariwisata ditingkat daerah peran pemerintah daerah adalah sebagai motor penggerak yang selanjutnya memberikan kewenangan penuh kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk dalam menentukan strategi-strategi pembangunan kepariwisataan. Di sini penulis ingin mengetahui sejauh mana strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk dalam mengembangkan potensi pariwisata daerahnya, sehingga muncul dua permasalahan, yaitu *pertama* bagaimana strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk dalam pengembangan pariwisata daerah, *kedua* faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata daerah di Kabupaten Nganjuk. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data dengan Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Kata kunci: analisis strategi, pariwisata, pemerintah daerah

Pendahuluan

Pembangunan daerah merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional yang tidak dapat dilepaskan dari prinsip otonomi daerah. Untuk mendukung penyelenggaraan otonomi daerah tersebut dibutuhkan kewenangan yang luas, nyata, dan bertanggung jawab di tiap-tiap daerah tersebut. Sebagai tindak lanjut penyelenggaraan otonomi daerah dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan daerah yang merupakan kebijakan yang lahir dalam rangka menjawab dan memenuhi tuntutan reformasi dan semangat pembaharuan tentang demokratisasi antara hubungan pusat dan daerah serta upaya pemberdayaan daerah. Negara Indonesia seperti yang kita ketahui merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki berbagai macam potensi pariwisata, baik wisata alam maupun wisata budaya karena Indonesia memiliki bermacam-macam suku, adat-istiadat, dan kebudayaan serta karena letak geografis negara Indonesia sebagai negara tropis yang menghasilkan keindahan alam dan satwa.

Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas dengan didukung sumber daya alam yang beraneka ragam yang berpotensi untuk diolah dan dimanfaatkan. Selain itu negara Indonesia juga kaya akan seni budaya daerah, adat istiadat, peninggalan sejarah terdahulu dan yang tidak kalah menarik adalah keindahan panorama alamnya yang cukup potensial untuk dikembangkan dengan baik. Ternyata pariwisata dapat diandalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan nasional (Yoeti, 2008, h.4). Banyak juga objek wisata yang ada di Indonesia yang telah terkenal tidak hanya di dalam negeri maupun ke luar negeri. Oleh sebab itu pengembangan pariwisata di Indonesia dilakukan oleh seluruh wilayah di Indonesia maka dibentuklah Departemen Kebudayaan dan Pariwisata di tingkat nasional dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah di tingkat daerah.

Menurut Yoeti (1987, h.286) Dinas Pariwisata adalah badan kepariwisataan yang dibentuk oleh pemerintah sebagai suatu badan yang diberi tanggung jawab dalam pengembangan dan pembinaan kepariwisataan pada umumnya baik tingkat nasional maupun ditingkat daerah. Potensi wisata Indonesia yang berupa 17.508 pulau-pulau yang

terbentang sejauh 5.120 km dengan iklim tropis sejuk baik di darat maupun di pantai dan laut. Tetapi berdasarkan data statistik Organisasi Pariwisata Dunia dari 1,3 miliar orang wisatawan di dunia hanya 4 juta saja yang berkunjung ke Indonesia sementara sisanya banyak berkunjung ke Malaysia, Thailand, dan negara Eropa. Melihat permasalahan di atas artinya minat para wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata Indonesia maupun lokal rendah, karena selama ini pariwisata Indonesia masih kurang maksimal dalam mengembangkannya.

Provinsi Jawa Timur yang merupakan salah satu provinsi di Indonesia juga memiliki banyak sekali tempat-tempat pariwisata yang bagus dan tidak kalah menarik dengan provinsi yang lain. Kabupaten Nganjuk sebagai salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi wisata cukup banyak dengan prospek ke depan sangat menjanjikan. Objek wisata yang dikembangkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk antara lain wisata alam Air Terjun Sedudo, Air Merambat Roro kuning, Taman Rekreasi Anjuk Ladang (TRAL), dan yang terakhir Goa Margo Tresno. Tetapi kurangnya peran dari pemerintah daerah yang belum maksimal dalam mempromosikan wisata tersebut sehingga dimungkinkan potensi-potensi objek wisata tersebut tidak dapat berkembang secara optimal.

Banyak hambatan dan rintangan yang harus dihadapi terutama jika tidak didukung oleh masyarakat sekitar tempat wisata tersebut. Di sinilah pentingnya peraturan dan kesadaran dari pemerintah daerah yang melaksanakan pembangunan di sektor pariwisata. Sektor pariwisata memerlukan suatu strategi yang dengan pola pengembangan kepariwisataan yang terencana atau tersusun agar potensi yang dimiliki bisa dikembangkan secara optimal. Di dalam memajukan sektor pariwisata di tingkat daerah peran pemerintah daerah sebagai motor penggerak dan selanjutnya memberikan kewenangan penuh kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk dalam menentukan strategi-strategi pembangunan kepariwisataan.

Dari uraian di atas, penelitian ini ingin mengetahui strategi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk dalam melakukan pengembangan pariwisata di daerah serta

faktor-faktor pendukung dan penghambat di dalam pengembangan objek wisata tersebut.

Tinjauan Pustaka

1. Pemerintah Daerah

Menurut Undang-Undang No 32 tahun 2004 yang dimaksud dengan pemerintahan daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah lokal dan DPRD menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.

Sedangkan menurut Widarta (2005, h.38-39) menyatakan bahwa pemerintah daerah adalah pelaksanaan fungsi-fungsi pemerintah daerah yang dilakukan oleh lembaga pemerintah daerah yaitu Pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD). Pemerintahan daerah dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan otonomi daerah perlu memperhatikan hubungan antara susunan pemerintahan dan antarpemerintah daerah, potensi, dan keanekaragaman daerah.

1. Konsep Pariwisata

Pengertian pariwisata menurut Norval dalam Muljadi dan Nurhayati (2002, h.80) adalah keseluruhan kegiatan yang berhubungan dengan masuk, tinggal, dan pergerakan penduduk asing di dalam atau di luar suatu negara, kota, atau wilayah tertentu.

Menurut definisi yang lebih luas yang dikemukakan oleh Kodhyat (1983, h.4) pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu. Selanjutnya menurut Musanef (1995, h.11) mengartikan pariwisata sebagai suatu perjalanan yang dilaksanakan untuk sementara waktu, yang dilakukan dari satu tempat ke tempat yang lain untuk menikmati perjalanan bertamasya dan berekreasi.

Menurut Yoeti (2008:8) pariwisata harus memenuhi empat kriteria di bawah ini, yaitu:

- 1) perjalanan dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain, perjalanan dilakukan di luar tempat kediaman di mana orang itu biasanya tinggal;

- 2) tujuan perjalanan dilakukan semata-mata untuk bersenang-senang, tanpa mencari nafkah di negara, kota atau DTW yang dikunjungi.
- 3) uang yang dibelanjakan wisatawan tersebut dibawa dari negara asalnya, di mana dia bisa tinggal atau berdiam, dan bukan diperoleh karena hasil usaha selama dalam perjalanan wisata yang dilakukan; dan
- 4) perjalanan dilakukan minimal 24 jam atau lebih.

Dalam pengertian kepariwisataan terdapat empat faktor yang harus ada dalam batasan suatu definisi pariwisata. Faktor-faktor tersebut adalah perjalanan itu dilakukan dari satu tempat ke tempat lain, perjalanan itu harus dikaitkan dengan orang-orang yang melakukan perjalanan wisata semata-mata sebagai pengunjung tempat wisata tersebut.

2. Strategi Pengembangan Pariwisata

Menurut Suryono (2004, h.80) strategi pada prinsipnya berkaitan dengan persoalan: Kebijakan pelaksanaan, penentuan tujuan yang hendak dicapai, dan penentuan cara-cara atau metode penggunaan sarana-prasarana. Strategi selalu berkaitan dengan 3 hal yaitu tujuan, sarana, dan cara. Oleh karena itu, strategi juga harus didukung oleh kemampuan untuk mengantisipasi kesempatan yang ada. Dalam melaksanakan fungsi dan peranannya dalam pengembangan pariwisata daerah, pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana pariwisata.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Di sini peneliti bermaksud akan menggambarkan tentang analisis strategi pengembangan di sektor pariwisata daerah di Kabupaten Nganjuk beserta faktor penghambatnya dalam pengembangan pariwisata di daerahnya.

Adapun fokus dari penelitian ini adalah:

1. Strategi yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk dalam mengembangkan pariwisata daerah, yang meliputi:
 - a) penyediaan sarana dan prasarana pariwisata;
 - b) pengembangan objek wisata daerah;

- c) peningkatan peran serta masyarakat; dan
 - d) peningkatan peran serta pihak swasta.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata daerah di Kabupaten Nganjuk, yang meliputi:
- a) faktor pendukung; dan
 - b) faktor penghambat.

Pada penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah Kabupaten Nganjuk dan yang menjadi situs penelitian adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model analisis deskriptif yang dikembangkan oleh Miles dan Hubberman (2007, h.289) yang mengemukakan bahwa ada tiga kelompok analisis yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pembahasan

Kabupaten Nganjuk memiliki potensi wisata yang cukup banyak yang menawarkan keanekaragaman daya tarik wisata. Jenis-jenis pariwisata tersebut, antara lain:

- a) wisata alam: Air Terjun Sedudo, Goa Margo Tresno, Air Merambat Roro Kuning;
- b) wisata budaya atau seni: seni jamasan pustaka yang merupakan upacara mensucikan, membersihkan, dan merawat pusaka-pusaka agung bersejarah yang disimpan di gedung pusaka desa Ngliman. Selain itu juga ada seni Tari Mungdhe dan Wayang Timplong khas Nganjuk;
- c) wisata kuliner: Nasi Becek, yaitu makanan khas Nganjuk; dan
- d) wisata buatan: Taman Rekreasi Anjuk Ladang dan Monumen Anjuk Ladang.

Dari jenis-jenis pariwisata yang ditawarkan oleh Kabupaten Nganjuk, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk hanya memfokuskan empat jenis objek wisata yang butuh pengembangan lebih, yaitu objek wisata Air Terjun Sedudo, Air Merambat Roro Kuning, Goa Margo Tresno, dan Taman Rekreasi Anjuk Ladang (TRAL).

1. Strategi yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk dalam Mengembangkan Pariwisata Daerah

a. Penyediaan Sarana dan Prasarana Objek Wisata di Kabupaten Nganjuk

Dalam melaksanakan fungsi dan peranannya dalam pengembangan pariwisata daerah. Pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana. Sarana sesuai dengan namanya menyediakan kebutuhan pokok yang ikut menentukan keberhasilan suatu daerah menjadi daerah tujuan wisata. Fasilitas yang tersedia dapat memberikan pelayanan kepada para wisatawan, baik secara langsung atau tidak langsung. Sarana pariwisata terbagi menjadi tiga bagian penting, yaitu:

- a) Sarana Pokok Pariwisata (*Main Tourism Superstructures*)
- b) Sarana Pelengkap Pariwisata (*Supplementing Tourism Superstructures*).
- c) Sarana Penunjang Pariwisata (*Supporting Tourism Superstructures*)

Sedangkan menurut Yoeti (1996, h.189) yang dimaksud prasarana pariwisata adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk di dalam penyediaan sarana dan prasarana wisata yang ada di Nganjuk adalah sebagai berikut:

- 1) hotel atau penginapan yang ada di Kabupaten Nganjuk sebanyak 13 hotel;
- 2) rumah makan atau restoran atau warung makan berjumlah 17 unit dan sudah memiliki ijin usaha;
- 3) fasilitas transportasi, di Kabupaten Nganjuk sudah tersedia berupa angkutan umum seperti: mini bus, bus, dan angkutan pedesaan (becak dan delman);
- 4) toko souvenir, terdapat banyak toko souvenir yang menjual oleh-oleh khas Nganjuk; dan
- 5) utilitas kawasan, jaringan untuk berkomunikasi cukup lancar, listrik dan air bersih sudah tersedia sampai di desa-desa di Kabupaten Nganjuk.

I. Penyediaan Sarana dan Prasarana Air Terjun Sedudo

Air Terjun Sedudo adalah sebuah air terjun dan objek wisata yang terletak di Desa

Ngliman Kecamatan Sawahan, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Air terjun tersebut berada di ketinggian 1.438m di atas permukaan laut (dpl) di sisi timur kawasan Gunung Wilis dengan tinggi air terjun sekitar 105m. Objek wisata Air Terjun Sedudo merupakan objek wisata alam yang banyak dikunjungi oleh wisatawan dari luar Kota Nganjuk. Pesona air terjun yang sangat tinggi dengan hutan-hutan di sekitarnya membuat tambah sejuk di kawasan Air Terjun Sedudo. Penyediaan sarana dan prasarana standard yang ada di Air Terjun Sedudo sudah cukup baik. Tetapi masih harus ditambah seperti kamar mandi bilas yang akan segera dibangun di tahun ini dan juga perluasan lahan parkir mobil, motor bagi para pengunjung seperti yang diungkapkan oleh Kepala Bidang Objek dan Daya Tarik Wisata di Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk.

II. Penyediaan Sarana dan Prasarana Air Merambat Roro Kuning

Air merambat Roro Kuning berada di ketinggian 600 m dpl dan memiliki tinggi antara 10-15 m. Air merambat ini mengalir dari tiga sumber dari Gunung Wilis yang mengalir merambat di sela-sela bebatuan padas di bawah pepohonan pinus. Di objek wisata air merambat Roro Kuning sarana dan prasarana yang disediakan sudah disediakan tetapi perlu diperbaharui. Mengingat kejadian longsor besar-besaran di tahun 2010 mengakibatkan beberapa fasilitas sarana dan prasarana rusak dan belum diperbaiki karena faktor keterbatasan dana dari pemerintah daerah khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk.

III. Penyediaan Sarana dan Prasarana Taman Rekreasi Anjuk Ladang

Taman yang indah ini terletak di sekitar Stadion olah raga Anjuk Ladang, hanya 2 km arah ke selatan pusat kota. Merupakan taman yang rindang dan sejuk dan juga memiliki koleksi hewan salah satunya rusa. Taman Rekreasi Anjuk Ladang merupakan objek wisata buatan satu-satunya di Kabupaten Nganjuk. Di TRAL sendiri sarana dan prasarana telah disediakan oleh dinas kebudayaan. Dan juga terdapat toko *souvenir* yang menyediakan cinderamata dan oleh-oleh khas Kabupaten Nganjuk. Semua fasilitas sarana dan prasarana masih terawat baik,

hanya saja jalan setapak yang berada di dalam kawasan TRAL harus diperbaiki agar tidak terlihat seperti tidak terurus. Dan di tahun 2013 pertengahan akan dilakukan pengembangan secara total oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk agar TRAL terlihat lebih modern lagi.

IV. Penyediaan Sarana dan Prasarana Goa Margo Tresno

Goa Margo Tresno merupakan objek wisata berupa goa yang sudah ada dari jaman dahulu kala. Terletak di Desa Sugihwaras Kecamatan Ngluyu 35 km arah utara Kota Nganjuk. Goa Margo Tresno kurang lebih 15x50 m. Objek wisata Goa Margo Tresno dengan kondisi jalannya yang sudah di aspal, dan sepanjang jalan menuju Goa Margo Tresno dapat melihat panorama sawah yang terbentang luas dan hutan-hutan jati di kanan kiri jalan. Di Goa Margo Tresno juga sudah disediakan fasilitas sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan pengunjung. Akan tetapi, infrastruktur jalan menuju ke dalam Goa yang masih perlu banyak perbaikan demi kenyamanan pengunjung dan pejalan kaki, yaitu jalan setapak yang licin dan rusak akibat masih kurang perawatan.

• Pengembangan Objek Wisata Daerah

Pembangunan di bidang pariwisata merupakan upaya-upaya untuk mengembangkan dan mengelola objek dan daya tarik wisata yang telah dimiliki oleh suatu daerah agar lebih baik lagi. Karena di tiap-tiap daerah pastinya memiliki kekayaan alam yang indah dan keragaman tradisi seni budaya serta peninggalan dan purbakala yang berbeda-beda. Di sini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk adalah instansi yang berwenang untuk mengelola dan mengembangkan objek wisata yang ada di daerah Kabupaten Nganjuk.

Menurut Yoeti (2008, h.273) pengembangan adalah usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat yang ada di sekitarnya. Pengembangan pariwisata harus sesuai dengan perencanaan yang matang sehingga bermanfaat baik bagi masyarakat, baik juga dari segi ekonomi, sosial dan juga budaya.

Dalam melakukan pengembangan pariwisata pemerintah daerah Kabupaten Nganjuk memberikan tanggung jawab kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk untuk terus mengembangkan potensi pariwisata di tiap-tiap objek wisata di Kabupaten Nganjuk. Salah satu usaha melestarikan alam serta lingkungan alam adalah dengan mengembangkan pariwisata sesuai kebutuhan masing-masing objek wisata tersebut.

Konsentrasi untuk pengembangan objek-objek wisata di Nganjuk dilakukan dengan mengembangkan objek wisata yang sudah punya nama atau sudah dikenal banyak orang seperti Air Terjun Sedudo dan selanjutnya pengembangan di objek wisata Nganjuk yang lain. Jadi, tidak langsung keempatnya dilakukan pengembangan karena terbentur dengan dana yang didapat oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk.

I. Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Sedudo

Terletak di Desa Ngliman. Kecapatan Sawahan, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur dan berada di ketinggian 1.438 m dpl sekitar 30 km ke selatan kota Nganjuk. Pemandangan air terjun yang indah dengan ketinggian di atas rata-rata, masih alami dan sejuk membuat kawasan Sedudo sangat menarik untuk dikunjungi. Objek wisata ini sudah termasuk dalam objek wisata yang dikembangkan dan dilestarikan di Kabupaten Nganjuk dan juga menjadi *icon* Kabupaten Nganjuk.

Sedangkan dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Sedudo ini sudah ada rencana-rencana yang telah disusun oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dengan Koordinator Air Terjun Sedudo bahwa di tahun 2012-2013 akan dibangun lagi penataan air bersih untuk bilas dan mandi karena sekarang hanya ada satu tempat saja. Selanjutnya juga akan ada pembuatan plengsengan di tebing dekat Air Terjun Sedudo demi kenyamanan pengunjung agar tidak licin di musim hujan, dan terakhir akan lebih mengembangkan tradisi siraman sedudo yang masih belum populer di kalangan para wisatawan dari luar kota.

II. Pengembangan Objek Wisata Air Merambat Roro Kuning

Pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Nganjuk terhadap objek wisata Air Merambat Roro Kuning sudah dilakukan sejak 2008 dengan menambah fasilitas-fasilitas penunjang seperti dibangun jembatan di dekat air merambatnya dan kolam renang dengan air yang mengalir langsung dari sumber air Merambat Roro Kuning. Tetapi di tahun 2010 terjadi longsor besar yang mengakibatkan rusaknya jembatan dan batu-batu besar yang ada di sekitar air Merambat Roro Kuning pindah sampai tidak terarah.

Setelah kejadian longsor itu sudah disusun rencana untuk merenovasi secara bertahap, dari pembersihan dan pengecatan ulang toilet yang dekat dengan air Merambat Roro Kuning. Tetapi tahap renovasi atau pembetulan secara menyeluruh di Roro Kuning belum dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah dikarenakan masih memprioritaskan untuk objek wisata yang lain. Jadi, di tahun 2012-2013 rencana pengembangan untuk Roro Kuning masih belum banyak, yang dalam waktu dekat ini dikembangkan adalah wisata *outbond*.

III. Pengembangan Objek Wisata Taman Rekreasi Anjuk Ladang (TRAL)

Tahun 2012-2013 ini TRAL sudah merencanakan pengembangan untuk mengubah total bangunan dan memperbaiki agar terlihat lebih modern. Karena mengingat potensi objek wisata buatan TRAL yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan dari dalam Kota Nganjuk.

Dari pihak pemerintah, dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk yang membuat program atau *site plan* Taman Rekreasi Anjuk Ladang persiapannya sudah 80% dan sekitar pertengahan tahun 2013 ini akan dimulai pekerjaan pengembangan TRAL.

IV. Pengembangan Objek Wisata Goa Margo Tresno

Goa Margo Tresno yang alam sekitarnya mempunyai panorama pegunungan yang cukup indah dan sejuk terletak di Desa Sugihwaras Kecamatan Ngluyu 35 km arah utara Kota Nganjuk. Goa Margo Tresno yang luasnya kurang lebih 15x50 m ini, terdapat

juga goa-goa lain di sekitarnya yang saling terhubung satu sama lain, yaitu Goa Lemah Jeblong, Goa Lawa, Goa Bale, Goa Pawon. Di Goa Margo Tresno juga terkenal dengan berbagai ritualnya.

Dalam pengembangannya, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk telah melakukan berbagai tambahan-tambahan fasilitas penunjang guna kenyamanan pengunjung. Di tahun 2012 sudah direncanakan untuk mengembangkan di bagian kolam Ubalan yaitu perluasan lahan untuk parkir di kawasan kolam renang Ubalan, dan di paving agar lebih rapi. Dan juga akan dibuat jalan pintu keluar bagi para pengunjung karena sampai sekarang jalan masuk dan jalan keluar dari Goa Margo Tresno masih jadi satu tempat, sehingga perlu dibuat jalan keluar agar pengunjung tidak bingung dan merasa nyaman. Selain itu, di tahun 2013 ini juga akan ditambah wahana permainan anak agar lebih bervariasi lagi.

• **Peran Serta Masyarakat**

Dalam mengembangkan objek wisata daerah di Kabupaten Nganjuk sangat penting dibutuhkan peran aktif dari masyarakat sekitar. Karena secara tidak langsung upaya pengembangan pariwisata daerah akan berdampak juga pada peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar itu sendiri. Untuk meningkatkan peran serta masyarakat tersebut, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk melakukan beberapa langkah yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar, yaitu:

- 1) mengadakan pembinaan, penyuluhan kepada masyarakat sekitar objek wisata untuk menciptakan masyarakat yang sadar wisata;
- 2) ikut serta masyarakat dalam melestarikan dan menjaga alam dan hutan khususnya;
- 3) mengajak masyarakat sekitar untuk menjaga kebersihan di lokasi wisata dengan mungkin mengadakan kerja bakti bersama-sama;
- 4) ikut melestarikan budaya adat-istiadat yang di sekitar objek wisata, budaya kuliner, dan lain-lain; serta
- 5) mengajak masyarakat untuk ikut berperan dalam menciptakan pesona wisata atau yang disingkat 5K, yaitu: keamanan, kebersihan, ketertiban,

keindahan, dan keramahan terhadap pengunjung

• **Peran Serta Pihak Swasta**

Masih minim peran dari pihak swasta untuk ikut membantu pengembangan pariwisata di Kabupaten Nganjuk. Pemerintah masih cenderung pasif dalam hal mencari bantuan kepada pihak luar. Akan tetapi, pemerintah daerah khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata masih terus membuka kesempatan jika pihak swasta ingin membantu mengembangkan potensi objek wisata yang ada di daerah Kabupaten Nganjuk.

1. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Nganjuk**

a. **Faktor Pendukung**

- 1) Objek wisata yang sudah terkenal dan dikenal oleh masyarakat luas.

Air Terjun Sedudo sudah dikenal oleh masyarakat luas di sekitar Jawa Timur, itu juga mempengaruhi minat wisatawan yang ingin berkunjung ke Nganjuk untuk melihat Air Terjun Sedudo. Selain itu, pesona objek wisata yang lain seperti Air Merambat Roro Kuning, TRAL, dan Goa Margo Tresno mulai makin dilirik oleh wisatawan yang mengunjungi Kota Nganjuk karena masing-masing objek wisata yang memiliki daya tarik tersendiri.

- 2) Peran pemerintah dan masyarakat sekitar.

Adanya peran langsung dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah berupa bimbingan dan keterlibatan terjun ke lapangan tempat wisata yang bekerja sama dengan masyarakat sekitar dalam mengembangkan pariwisata yang ada di Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu faktor pendukung dalam pengembangan pariwisata daerah.

- 3) Mudah nya koordinasi antar pihak terkait.

Adanya hubungan baik antara pihak dinas kebudayaan dan pariwisata dengan masing-masing koordinasi penjaga keempat objek wisata di Kabupaten Nganjuk. Jika ada kerusakan langsung melapor dan pihak dinas bisa langsung menerima kritik dan saran yang diberikan oleh para koordinator masing-masing objek wisata.

- 4) Undang-undang No. 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan.

Adanya undang-undang tersebut mendorong Pemerintah Kabupaten Nganjuk untuk menggali potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Nganjuk. dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat di kawasan wisata juga ikut mendukung program yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk.

b. Faktor Penghambat

1) Dana yang terbatas

Faktor yang mempengaruhi tidak dan lancarnya pembangunan pariwisata di Kabupaten Nganjuk adalah keterbatasan dana. Sektor pariwisata merupakan sektor pilihan bukan sektor yang wajib di dahului oleh pemerintah daerah. Seharusnya pemerintah Kabupaten Nganjuk juga mengupayakan secara maksimal dalam anggaran di bidang pariwisata karena pariwisata daerah merupakan aset yang dimiliki dan bisa menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Nganjuk sendiri.

2) Lokasi geografis objek wisata.

Bagi objek wisata yang berada di pegunungan atau di sekitar hutan seperti Air Terjun Sedudo, Air Merambat Roro Kuning, dan Goa Margo Tresno, sangat susah dijangkau jika ingin menambah fasilitas sarana dan prasarana yang lain. Dengan lokasi seperti itu ditakutkan akan mahalnya biaya angkut, dan lain-lain jika menuju ke kawasan objek wisata tersebut.

3) Status kepemilikan lahan dengan pihak lain (Perum Perhutani).

Status kepemilikan hutan yang ada di sekitar Air Terjun Sedudo, Roro Kuning dan Goa Margo Tresno merupakan kerjasama dengan Perum Perhutani Kota Kediri dan Nganjuk. Jadi, jika ingin melakukan rencana-rencana pengembangan objek wisata maka harus melibatkan Perum Perhutani dalam menjalankan program-program tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang didapat berkaitan dengan

permasalahan dalam penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Di Kabupaten Nganjuk sebenarnya mempunyai banyak objek wisata yang berpotensi menarik minat para wisatawan dari dalam maupun dari luar daerah Kabupaten Nganjuk. Terdapat empat objek wisata daerah yang juga dikelola oleh pemerintah daerah khususnya di bawah pengawasan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Nganjuk sebagai pengelola pariwisata tersebut. Keempat objek wisata yang dikelola oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah meliputi: tiga objek wisata alam dan satu objek wisata buatan, yaitu objek wisata Air Terjun Sedudo, Air Merambat Roro Kuning, Goa Margotresno, dan objek wisata buatan Taman Rekreasi Anjuk Ladang.
2. Keempat objek wisata tersebut masing-masing mempunyai daya tarik tersendiri, akan tetapi pemerintah daerah Kabupaten Nganjuk masih kurang optimal dalam mengembangkan potensi yang dimiliki di tiap-tiap objek wisata tersebut. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk masih belum maksimal dalam melakukan pengembangan objek wisata Nganjuk. Buktinya belum berjalannya program-program terkait pengembangan wisata daerah karena terhalang dengan dana yang terbatas, sedangkan objek wisata yang perlu perbaikan dan pengembangan banyak.
3. Belum adanya aturan hukum atau peraturan daerah (PERDA) yang mengatur khusus tentang strategi pengembangan sektor pariwisata di daerah Kabupaten Nganjuk sehingga rencana-rencana atau program yang telah dibuat oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah kabupaten Nganjuk dengan para koordinasi lapangan di empat objek wisata tersebut belum bisa dilaksanakan dengan baik dan menyeluruh.
4. Terkait dengan pengembangan pariwisata daerah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata tetap optimis untuk bisa menjalankan program-program yang

sudah dibuat untuk mengembangkan lagi wisata di Kabupaten Nganjuk karena mereka yakin potensi wisata

yang dimiliki Kabupaten Nganjuk tidak kalah menarik dengan daerah-daerah lain.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsini. (2000) **Prosedur Penelitian**. Jakarta, Rineka Cipta.
- Hasan, Iqbal M. (2002) **Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya**. Jakarta, Rajawali Presss.
- Moleong, M, A. (2004) **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B dan A. M Huberman. (1992) **Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru**. Diterjemahkan oleh Tjejep Rohendi Rohidi. Jakarta, Universitas Indonesia.
- Milles, Mathew B, and A. Michael Huberman. (1992) **Analisis Data Kualitatif**. Jakarta, Universitas Indonesia (UI press).
- Musaneff (1995) **Manajemen Pariwisata di Indonesia**. Jakarta, Gunung Harta.
- Pendit, NS. (1994) **Ilmu Pariwisata**. Jakarta, Pradaya Paramita.
- Sugiono (2008) **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D**. Bandung, Alfabeta.
- Sugiono (2009) **Memahami Penelitian Kualitatif**. Bandung, Alfabeta.
- Wahab, Salah. (1997) **Pemasaran Pariwisata**. Jakarta, Pradnya Paramita.
- Wahab, Salah. (2003) **Manajemen Kepariwisataaan**. Jakarta, Pradnya Paramita.
- Yoeti, Oka, A. (1996) **Anatomi Pariwisata**. Bandung, Angkasa.
- Yoeti, Oka, A. (2006) **Pengantar Ilmu Pariwisata**. Bandung, Angkasa.
- Yoeti, Oka, A. (2008) **Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata**. Jakarta, Pradaya Pratama.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataaan dan Kebudayaan**
(Internet) Available from: <<http://www.bpkp.go.id/unit/hukum/perpres/2005/2007-05.pdf>> (Accessed: 5 Maret 2013)